

## **Peningkatan Kapasitas UMKM Batu Bata di Desa Telaga melalui Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana**

**Fitra Izzadieny<sup>1)</sup>, Deafatunnizwa Ulfida<sup>2)</sup>, Nor Rahma Rizka<sup>3)</sup>, M Bastian<sup>4)</sup>, Shahnaz Arianne Amirah<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Akuntansi, Politeknik Negeri Tanah Laut, Kalimantan Selatan, Indonesia

✉ Email korespodensi : [fitra@politala.ac.id](mailto:fitra@politala.ac.id)

**Submit : 13/06/2026 | Accept : 28/06/2026 | Publish : 30/06/2026**

### **Abstract**

*Clay brick Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Telaga Village, Tanah Laut, South Kalimantan face major challenges in financial management, as most business owners rely on memory to record transactions, making it difficult to measure profits accurately and often leading to mixing personal and business funds. This community service program was designed to help them gain basic knowledge and practical skills to prepare simple financial reports for better business sustainability, delivered through interactive on-site training and mentoring at their production facilities. The training included separating personal and business finances, recording daily cash flow, and practicing simple Cost of Goods Manufactured (COGM) calculations. As a result, participants showed improved understanding of basic financial recording systems for small manufacturing businesses and were able to calculate profit and loss accurately for each production cycle, indicating that the program successfully enhanced their financial management and business capabilities.*

**Keywords:** *Telaga Village; Financial Statements; Business Management; Training; Brick MSMEs*

### **Abstrak**

Pelaku UMKM batu bata tanah liat di Desa Telaga, Tanah Laut, Kalimantan Selatan menghadapi kendala utama berupa minimnya pengetahuan manajerial keuangan, di mana pencatatan transaksi masih mengandalkan ingatan sehingga laba usaha tidak terukur dengan jelas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membekali para pelaku usaha dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sederhana guna mendukung keberlanjutan usaha mereka. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan langsung di area pabrik dengan pendekatan yang santai namun kondusif, meliputi penyampaian materi mengenai pemisahan keuangan pribadi dan usaha, teknik pencatatan kas harian, hingga simulasi perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai bentuk pencatatan keuangan dasar yang aplikatif bagi usaha manufaktur sederhana. Peserta kini mampu melakukan simulasi perhitungan laba rugi bersih per siklus pembakaran secara lebih akurat. Kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa telah berhasil mencapai target transfer pengetahuan dan memberikan dampak positif bagi mitra dalam menata administrasi keuangan.

**Kata Kunci:** Desa Telaga; Laporan Keuangan; Manajemen Usaha; Pelatihan; UMKM Batu Bata

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi berperan

membantu masyarakat dan pelaku usaha dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, termasuk dalam bidang pengelolaan keuangan usaha. Pengetahuan yang dimiliki oleh akademisi dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat (Herawaty et al., 2022).

Salah satu kelompok usaha yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan adalah usaha pembuatan batu bata tanah liat di Desa Telaga. Sebagian besar pelaku usaha menjalankan usahanya secara tradisional dan belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Kondisi ini menyebabkan mereka kesulitan mengetahui jumlah modal yang digunakan, biaya produksi yang dikeluarkan, serta keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha.

Permasalahan yang sering ditemukan adalah belum adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Uang hasil usaha sering digunakan untuk kebutuhan sehari-hari tanpa adanya pencatatan yang jelas. Akibatnya, pelaku usaha sulit mengetahui kondisi keuangan usahanya secara sebenarnya. Selain itu, banyak pelaku usaha belum memahami cara mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana sehingga arus kas usaha tidak dapat dipantau dengan baik (Marwati, 2022; Ningsih et al., 2022; Tampubolon et al., 2024).

Permasalahan lain adalah kurangnya pemahaman dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP). Sebagian pelaku usaha hanya menghitung biaya bahan baku, sedangkan biaya lain seperti tenaga kerja, transportasi, dan penggunaan peralatan belum diperhitungkan secara lengkap. Padahal, perhitungan HPP yang tepat sangat penting untuk menentukan harga jual yang sesuai dan mengetahui keuntungan yang sebenarnya diperoleh usaha (Herman et al., 2023; Senimantara et al., 2023).

Selain itu, pelaku usaha juga belum terbiasa menyusun laporan laba rugi sederhana. Padahal, laporan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan usaha dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Tanpa adanya laporan keuangan, pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usahanya dari waktu ke waktu (Pramartha et al., 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan secara langsung dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. Penggunaan format pencatatan yang sederhana dan mudah dipahami membantu pelaku usaha menerapkan pembukuan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan usahanya (Herawaty et al., 2022; Novitasari et al., 2022). Oleh karena itu, pendekatan pelatihan dan praktik langsung dipilih dalam kegiatan ini agar materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh mitra.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM ini dilaksanakan untuk membantu pelaku usaha batu bata tanah liat di Desa Telaga meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, pencatatan kas masuk dan kas keluar, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), serta penyusunan laporan laba rugi sederhana.

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan melalui sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan. Materi yang diberikan difokuskan pada empat aspek utama, yaitu pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, pencatatan transaksi keuangan, perhitungan HPP berdasarkan biaya produksi yang sebenarnya, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan kemampuan literasi keuangan mitra meningkat sehingga mereka dapat mengelola usaha dengan lebih baik dan mengambil keputusan usaha secara lebih tepat.

## **METODE PENELITIAN**

Sasaran kegiatan pemilik usaha dan pekerja pada sektor pembuatan batu bata tanah liat. Kegiatan difokuskan pada peningkatan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan administrasi usaha melalui pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi usaha mitra.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukatif dan partisipatif. Metode edukatif dilakukan melalui penyampaian materi dan pelatihan, sedangkan metode partisipatif dilakukan melalui simulasi, diskusi, dan praktik langsung yang melibatkan peserta secara aktif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM melalui pembelajaran berbasis praktik (Herawaty et al., 2022; Muafi et al., 2018; Novitasari et al., 2023; Wijayanto, 2022).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan dan koordinasi melalui observasi proses produksi batu bata mulai dari penyediaan bahan baku, pencetakan, hingga pembakaran. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan menyusun materi yang sesuai dengan kondisi mitra. Pendekatan berbasis observasi lapangan dan konteks lokal telah direkomendasikan dalam berbagai kegiatan pengabdian untuk meningkatkan relevansi materi yang diberikan (Herawaty et al., 2022; Omenu & Paramitalaksmi, 2024; Pramatha et al., 2024).

Tahap kedua adalah ceramah dan edukasi mengenai pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, pencatatan kas masuk dan kas keluar, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta (Aslamiyah, 2021; Herawaty et al., 2022; Novitasari et al., 2023).

Tahap ketiga adalah simulasi dan studi kasus. Peserta diberikan latihan perhitungan HPP dengan memasukkan komponen biaya produksi seperti biaya bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja, dan biaya overhead. Selain itu, peserta juga berlatih melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan laba rugi sederhana. Metode simulasi digunakan untuk membantu peserta memahami penerapan konsep akuntansi secara praktis sesuai dengan kondisi usaha mereka (Adibah et al., 2023; Anindynta & Sulistyono, 2024; Herman et al., 2023; Marwati, 2022).

Tahap keempat adalah diskusi interaktif dan pendampingan. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha. Tim pengabdian memberikan penjelasan dan solusi sesuai dengan kondisi masing-masing peserta. Pendekatan diskusi dan pemecahan masalah secara langsung dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dan mendorong penerapan materi pelatihan (Omenu & Paramitalaksmi, 2024; Yahya et al., 2022).

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil diskusi selama pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan terhadap tingkat partisipasi peserta serta kemampuan peserta dalam memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, melakukan pencatatan kas, menghitung HPP, dan menyusun laporan laba rugi sederhana. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib dan sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan PKM dilaksanakan di area Pabrik Pembuatan Batu Bata Tanah Liat Desa Telaga, Kabupaten Tanah Laut. Kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, dimulai dari pembukaan, sambutan mitra, penyampaian materi, sesi diskusi, foto bersama, hingga penutupan. Pelaksanaan pelatihan secara langsung di lokasi usaha memberikan kesempatan bagi peserta untuk memahami materi berdasarkan kondisi nyata

yang mereka hadapi sehari-hari. Pendekatan berbasis lokasi ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi peserta dan efektivitas proses pembelajaran (Herawaty et al., 2022; Herli et al., 2023; Pramarta et al., 2024; Saputra et al., 2018).

### **Hasil Pelatihan Literasi Keuangan**

Materi pelatihan disusun dalam empat pilar utama, yaitu pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, pencatatan kas masuk dan kas keluar, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Materi tersebut dirancang untuk menjawab permasalahan yang selama ini dihadapi oleh para pengrajin batu bata dalam mengelola keuangan usahanya.

Pada pilar pertama, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Melalui diskusi yang dilakukan, sebagian besar peserta mengakui bahwa selama ini kedua jenis keuangan tersebut masih tercampur sehingga menyulitkan pengendalian modal usaha. Pada pilar kedua, peserta dilatih melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar menggunakan format buku kas sederhana yang dapat diterapkan secara mandiri.

Pada pilar ketiga, peserta melakukan simulasi perhitungan HPP dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi, seperti biaya tanah liat, bahan bakar, tenaga kerja, dan biaya overhead. Selanjutnya, pada pilar keempat peserta berlatih menyusun laporan laba rugi sederhana untuk mengetahui keuntungan atau kerugian usaha dalam satu siklus produksi. Hasil ini sejalan dengan berbagai program pendampingan UMKM yang menunjukkan bahwa pembukuan sederhana dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan kualitas pengambilan keputusan usaha (Herawaty et al., 2022; Marwati, 2022; Novitasari et al., 2022). Dokumentasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi keuangan pada UMKM batu bata tanah liat di Desa Telaga

### **Respon Peserta dan Pembahasan**

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari aktifnya peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka baru memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar untuk mengetahui keuntungan usaha yang sebenarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan masih menjadi salah satu kendala utama dalam pengelolaan UMKM skala mikro.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi peserta, terutama dalam mengidentifikasi biaya overhead dan menghitung penyusutan aset produksi seperti alat cetak dan mesin pengaduk. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai biaya produksi secara menyeluruh masih perlu ditingkatkan melalui pendampingan lanjutan. Hasil tersebut

sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pengakuan biaya tidak langsung dan penyusutan aset merupakan aspek yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM (Herawaty et al., 2022; Herman et al., 2023; Pramatha et al., 2024).

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan usaha. Kemampuan dalam mencatat transaksi, menghitung HPP, dan menyusun laporan laba rugi diharapkan dapat membantu peserta menentukan harga jual yang lebih tepat, meningkatkan transparansi keuangan, serta mendukung akses terhadap sumber pembiayaan formal di masa mendatang (Herawaty et al., 2022; Marwati, 2022; Novitasari et al., 2023).

## SIMPULAN

Kegiatan PKM berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana pada UMKM batu bata tanah liat di Desa Telaga telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Melalui pendekatan pelatihan langsung di lokasi usaha, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, pencatatan kas masuk dan kas keluar, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha mengelola keuangan secara lebih tertib, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan usaha, serta mendukung peluang akses terhadap sumber permodalan formal di masa mendatang (Herawaty et al., 2022; Herman et al., 2023; Novitasari et al., 2023).

Tim pengabdian disarankan melaksanakan pendampingan lanjutan yang tidak hanya berfokus pada pembukuan sederhana, tetapi juga pada pemasaran digital dan akses permodalan bagi UMKM (Herman et al., 2023; Omenu & Paramitalaksmi, 2024; Pramatha et al., 2024).

Kepada pelaku UMKM batu bata tanah liat di Desa Telaga, disarankan untuk menerapkan secara konsisten pencatatan keuangan yang telah diperkenalkan selama pelatihan, termasuk memperhitungkan biaya overhead dan penyusutan aset agar perhitungan HPP menjadi lebih akurat (Herawaty et al., 2022; Herman et al., 2023; Pramatha et al., 2024).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, A., Permatasari, M. D., Muslim, A. B., & Masduki, F. A. (2023). Implementasi Laporan Keuangan Digital Melalui Akuntansi UKM Di Resto Olin's Café Bekasi. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.874>
- Anindynta, F. A., & Sulistyono, S. W. (2024). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Dan Literasi Keuangan Pada UMKM Di Desa Selorejo Kabupaten Blitar. *Mejuajua Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 46–54. <https://doi.org/10.52622/mejuajuajabdimas.v4i1.144>
- Aslamiyah, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Keuangan Sebagai Strategi Menghadapi COVID-19 Di Desa Betoyoguci, Gresik. *Jpkmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(4), 266–274. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v2i4.190>
- Herawaty, V., Oktaviani, A., Tarigan, J. S., & Kushariani, A. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan UMKM Bagi Pengusaha DUIT. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.35912/jnm.v2i1.1277>
- Herli, M., Wijaya, N. Q., & Ilahiyah, M. E. (2023). Pemberdayaan Pengrajin Keris (Empu) Melalui Penguatan Modal Intelektual Dan Pemasaran Digital Di Desa Aeng Tong Tong Kabupaten Sumenep. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1587–1597. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1072>
- Herman, L. A., Sudiman, J., & Djefris, D. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Peningkatan

- Keterampilan Akuntansi Pada UMKM “Sala Lauak Kito.” *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(1), 198–207. <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.1258>
- Marwati, I. S. M. (2022). Sosialisasi Dan Pelatihan Marketing E-Commerce Dan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Mendukung Usaha Kecil Menengah (UKM) Kerajinan Logam Di Kecamatan Cepogo Boyolali Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Adi Widya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 119–130. <https://doi.org/10.33061/awpm.v6i2.7773>
- Muafi, M., Sugandini, D., & Susilowati, C. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Community Based Tourism Di Desa Kepakisan Dataran Dieng. *Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v3i1.2250>
- Ningsih, N. H. I., Yunarni, B. R. T., & Iswanto, D. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Kepada Pengusaha Kerajinan Ketak Melalui Pelatihan Pencatatan Dan Pembukuan. *Abdi Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 42–74. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i1.162>
- Novitasari, N., Agha, R. Z., Ekowati, L., Nugroho, H., Ichsan, T., Sixpria, N., Fatimah, H., Aminah, A., & Hafiduddin. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Accurate Lite Untuk Peningkatan Kepatuhan Kewajiban Perpajakan Umkm Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1476–1485. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i4.787>
- Novitasari, N., Agha, R. Z., Sixpria, N., Mahatmyo, A., & Redyanita, H. (2023). Pelatihan Dasar-Dasar Akuntansi Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis Cloud Si Apik. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2892–2902. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1272>
- Omenu, R. B. T., & Paramitalaksmi, R. (2024). Training on Preparing Technology-Based Financial Reports and Tax Filling for MSMEs at Samirono Area. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(10), 683–694. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i10.12067>
- Pramartha, I. M. A., Aryasa, I. P. G. C. A., & Dewi, A. A. I. K. G. (2024). Optimalisasi Pembukuan Dan Pemasaran Berbasis Digital Kelompok Industri Kecil Menengah Pengrajin Perak Di Desa Batubulan. *International Journal of Community Service Learning*, 7(3), 308–317. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i3.65047>
- Saputra, D. H., Widyaningrum, M., & Bahri, S. (2018). Usaha Produksi Kerajinan Sapu Berbahan Serabut Kelapa Berbasis Wilayah. *International Journal of Community Service Learning*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i2.14157>
- Senimantara, I. N., Riasning, N. P., & Amlayasa, A. A. B. (2023). Pemberdayaan Kewirausahaan Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Komunitas Usaha Minuman Cendol Di Desa Peguyangan Denpasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(4), 186–193. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i4.776>
- Tampubolon, L. R. R. U., Sayidah, N., Marwiyah, S., & Muharrom, M. (2024). Membangun Perekonomian Mandiri Melalui Desa Tematik Berbasis Penguatan Teknologi Home Industry Batik Di Desa Rek Kerrek Pemekasan. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1700–1715. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1978>
- Wijayanto, A. (2022). *Determinasi Wirausaha Dan Pelatihan Di Era Revolusi Digital*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jm3nx>
- Yahya, D. R., Mildawati, T., Syahrenny, N., & Sari, J. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Dan Strategi Pemasaran Pada Umknesia Di Surabaya. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 2(1), 13–17. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v2i1.5154>